

**APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES FOR THE
TOURNAMENT TYPE LEARNING TO IMPROVE STUDENT
ACHIEVEMENT IN STUDENTS ON THE SUBJECT OF SALT
HYDROLYSIS IN SMAN 4 GRADE XI IPA PEKANBARU**

Intan Romauli^{*}, Elva Yasmi Amran^{}, Roza Linda^{***}**

Email : [*intanromauli@gmail.com](mailto:intanromauli@gmail.com) No. Hp : 085355539383 elvayasmi@gmail.com rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This Research is about the application of active learning strategy learning tournament type that has conducted to know the increasing of student's learning achievement on of salt hydrolysis at class XI SMAN 4 Pekanbaru. This research is experimental research with randomized control group pretest-posttest design. The sample consisted of two classes, XI IPA 2 class as experimental class and XI IPA 5 class as control class. Experimental class is a class that is used application of active learning strategy learning tournament, while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on analysis of data obtained $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $3,37 > 1,67$, means that the application of active learning strategy learning tournament can improve student achievement on the subject of reaction rate in class XI SMAN 4 Pekanbaru where the effect of an increase is 16,34%.*

Keywords : *Learning Achievement, Learning Strategy Learning tournament, and of Hydrolysis of salt*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROLISIS GARAM DI KELAS XI SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Intan Romauli^{*}, Elva Yasmi Amran^{**}, Roza Linda^{***}

Email : [*intanromauli@gmail.com](mailto:intanromauli@gmail.com) No. Hp : 085355539383 elvayasmi@gmail.com rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Telah dilakukan penelitian di kelas XI SMAN 4 Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam. Jenis penelitian ini eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel dari penelitian ini kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diterapkan strategi pembelajaran *Learning Tournament* sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan strategi pembelajaran *Learning Tournament*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,37 > 1,67$. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI IPA SMAN 4 Pekanbaru dengan peningkatan prestasi belajar pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI dengan koefisien pengaruh sebesar 16,34%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran *Learning Tournament*, Hidrolisis Garam

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Guru bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Usaha yang dapat dilakukan guru diantaranya menerapkan suatu pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa seperti pendekatan konstruktivisme. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang dituntut dalam KTSP saat ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran konstruktivisme.

Pembelajaran konstruktivisme telah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Pekanbaru. Namun di dalam kelompok-kelompok pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lainnya hanya menyalin pekerjaan temannya, sehingga ketika diberikan ulangan, banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak paham dengan materi pelajaran. Dengan demikian, proses belajar konstruktivisme belum sepenuhnya terjadi.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak paham dengan materi prasyarat. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif dan siswa tidak dapat berperan aktif. Hal ini disebabkan proses pembelajaran kimia yang dilakukan selama ini tidak memperhatikan kemampuan prasyarat siswa. Guru seharusnya berorientasi pada pandangan konstruktivisme yaitu siswa datang ke sekolah tidak dengan kepala kosong, melainkan penuh dengan konsep-konsep awal mereka. Pemahaman terhadap konsep awal atau pengetahuan prasyarat akan membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran selanjutnya.

Hidrolisis Garam merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia yang diajarkan pada siswa kelas XI IPA. Pokok bahasan Hidrolisis Garam mempelajari tentang pengertian Hidrolisis Garam, sifat-sifat Hidrolisis Garam, perhitungan pH, fungsi serta contoh Hidrolisis Garam dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam pokok bahasan Hidrolisis Garam sifatnya tidak hanya berupa hafalan, tetapi juga perhitungan yang membutuhkan pemahaman, analisis dan kemampuan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar materi tersebut dapat dipahami dan bertahan lama di ingatan siswa. Oleh karena itu, agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa, diperlukan tingkat pemahaman yang baik pula pada materi prasyarat dari Hidrolisis Garam.

Materi prasyarat merupakan materi yang telah dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa yang berkaitan dengan pelajaran atau materi yang akan dipelajari. Jika siswa memiliki penguasaan yang baik terhadap materi prasyarat, maka siswa akan memiliki kemampuan awal untuk mengikuti proses pembelajaran. Ahmadi (2011) menyatakan bahwa kemampuan awal diartikan sebagai bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru, atau merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Senada disampaikan Gagne (dalam Sudjana 2010) yang menyatakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan awal harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran berikutnya, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Materi prasyarat dari pokok bahasan Hidrolisis Garam adalah materi asam-basa. Untuk dapat memahami materi Hidrolisis Garam dengan baik, siswa terlebih dahulu paham dengan materi asam-basa. Materi prasyarat memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan dan kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa atau pengetahuan prasyarat (West dalam Silvinia, 2005). Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan baru (Budiningsih, 2012).

Pemantapan pemahaman siswa terhadap materi prasyarat akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar karena siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Pemberian materi prasyarat ini bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap disamping itu untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar. Apabila pembekalan kemampuan awal ini tidak dilakukan akan memberikan dampak pada pembelajaran selanjutnya. Dampak tersebut yaitu siswa menjadi sulit untuk mengerti materi pembelajaran selanjutnya yang membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran yang ada kurang didominasi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini dilakukan pemberian materi prasyarat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pemberian materi prasyarat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dimulai pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4 dan XI IPA 5 sedang sampel ditentukan secara acak berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya. Diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan: T_0 : Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament*.
 T_1 : Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Moh Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) Pretest, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan hidrolisis garam, dan (3) Posttest, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran hidrolisis garam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Jika harga $L_{maks} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

(Agus Irianto, 2003)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan S_g merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan pemberian materi prasyarat terjadi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

($\alpha = 0,05$) dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Besarnya peningkatan prestasi (koefisien penentu) didapat dari :

dengan r^2 adalah koefisien determinasi (r^2) dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{sehingga menjadi } r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

(Riduwan dan Sunarto. 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar materi hidrolisis garam dan diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

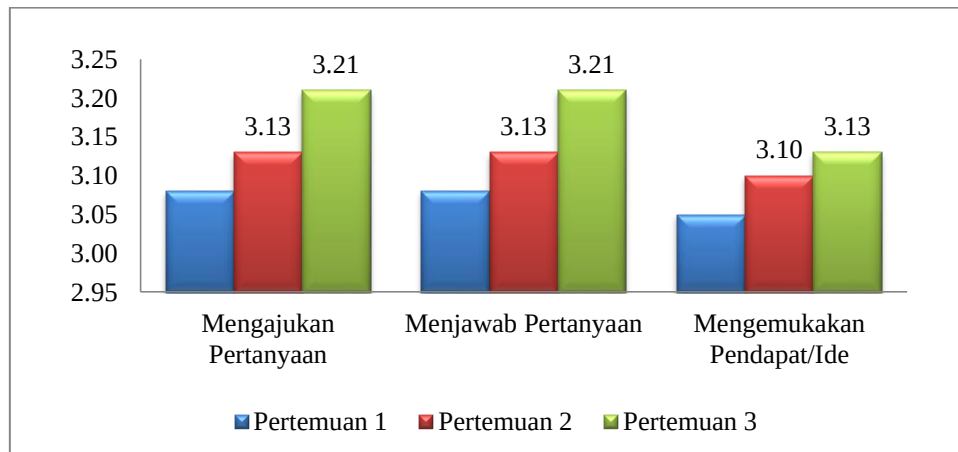
Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	S_g	t_{tabel}	t_{hitung}
Ekperimen	31	1476	47,61	14,10	1,67	3,7634
Kontrol	30	1453	48,43			

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* apabila memenuhi kriteria $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,76$ dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 59$ adalah 1,67. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,76 > 1,67$) dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMAN 4 Pekanbaru.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Data digunakan untuk perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai $t = 3,7634$ dan $n = 61$. Diperoleh $r^2 = 0,16$ dengan besarnya koefisien pengaruh adalah 16,34%, menunjukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMAN 4 Pekanbaru yaitu sebesar 16,34%.

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari penilaian aktivitas siswa pada setiap pertemuan yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu : mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat/ide. Rata – rata nilai aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram rata-rata nilai aktivitas siswa kelas eksperimen tiap pertemuan

Strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam karena penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* menuntut siswa untuk aktif menjawab pertanyaan *Learning Tournament*. Aktivitas terlihat pada saat proses pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa yaitu adanya motivasi siswa antusias dalam menjawab pertanyaan ketika soal di pertandingkan pada siswa, aktif menyampaikan pendapat atau menanggapi jawaban soal *Learning Tournament* yang belum tepat, aktif melakukan komunikasi dengan anggota kelompoknya, mengamati dan mencari jawaban atau berdiskusi secara berkelompok dari pertanyaan/permasalahan yang ada.

Siswa yang terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan perbabak *Learning Tournament* pada pertemuan pertama hanya 8 orang siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka guru mengingatkan siswa bahwa nilai yang diperoleh pada saat menjawab pertanyaan *Learning Tournament* akan menjadi nilai keaktifan individu dan nilai kelompok, sehingga siswa lebih termotivasi dalam menjawab soal *Learning Tournament*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha menciptakan kondisi tertentu yang membuat seseorang memiliki rasa ingin dan mau aktif melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran *Learning Tournament* mengandung unsur pertandingan tetapi siswa masih tetap diarahkan dalam proses belajar sehingga dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa dalam mempelajari materi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nurhidayat (2012) bahwa strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu siswa dilatih untuk bersifat sportif, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar.

Pada saat strategi pembelajaran *Learning Tournament* berlangsung semua siswa dituntut untuk aktif dalam berpendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena pada babak *Learning Tournament* nilai individu akan digabungkan menjadi nilai kelompok. Hal ini juga diperkuat oleh Dryden dan Voss (2000) bahwa belajar akan efektif jika suasana pembelajaran menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Sesuai yang diungkapkan Deporter Bobby (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan akan mudah dipahami.

Apabila siswa menemui kesulitan selama proses pembelajaran, maka guru akan memberikan pengarahan pada siswa sehingga kesulitan dapat diatasi. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pemberi sedikit informasi kepada siswa. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa seluruh kegiatan pembelajaran melibatkan siswa atau dengan kata lain siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi belajar optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi strategi pembelajaran *Learning Tournament* lebih aktif dari pada siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran *Learning Tournament*. Hal ini dapat dilihat dari kemauan siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, komunikatif, saling membantu dengan teman kelompoknya dalam menjawab pertanyaan, serta memiliki rasa kejujuran dalam mengerjakan tugas dari guru. Sikap – sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan bagian dari aspek – aspek yang dinilai dalam penelitian ini. Jika dilihat dari penilaian sikap, siswa kelas eksperimen memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, terbukti dengan jumlah siswa yang mendapatkan sikap sangat baik (SB) dikelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan strategi pembelajaran *Learning Tournament* terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol. Melalui strategi pembelajaran *Learning Tournament* pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan dan prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini,dkk (2008) yang mengungkapkan bahwa jika siswa belajar aktif maka pengetahuan yang diterimanya akan lebih lama sehingga hasil belajar akan lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Besarnya pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru sebesar 16,34%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian bahwa strategi pembelajaran *Learning Tournament* dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan hidrolisis garam.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning*, <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>
- Hisyam, Zaini, 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- Isjoni. 2002. *Mengajar Efektif (Pedoman Praktis Bagi Guru dan Calon Guru)*. UR Press. Pekanbaru.
- Madya Nengsih, Mukhni, dan Nini wati. 2012. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada pembelajaran Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti
- Melvin L Silberman. 2010. *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Tranlated by Sarjuli et al. 2007. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Nurhidayat dan Yunia Rahmawati. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Aktif tipe Learning Tournament pada mata pelajaran Matematika*. Program Pasca Sarjana UMY. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik.2013. *Prestasi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar statistika*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman, A. 2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.

Trianto.2007. Model-Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktif Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zaini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.